



## **Strategi Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Era Digital: Studi di Pos PAUD Balita Jaya**

**Eni Rakhmawati<sup>1</sup>, Silfana Rohmah<sup>2</sup>,  
Farah Nurul Fitry<sup>3</sup>, Bachtiar Alam Syah<sup>4</sup>, Dicky Safiq Zakaria<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia

Email : [enirakhmawati1@gmail.com](mailto:enirakhmawati1@gmail.com)<sup>1</sup>; [silfanarohmah7@gmail.com](mailto:silfanarohmah7@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[farahfitry15@gmail.com](mailto:farahfitry15@gmail.com)<sup>3</sup>; [bachtziyarganteng@gmail.com](mailto:bachtziyarganteng@gmail.com)<sup>4</sup>; [zakariasafiq@gmail.com](mailto:zakariasafiq@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di era digital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini yang berpotensi memengaruhi perilaku sosial, termasuk menurunnya nilai sopan santun. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan anak di Pos PAUD Balita Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penggunaan media digital edukatif, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk perilaku sopan santun anak, seperti menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang baik, dan berperilaku sesuai norma sosial. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini di tengah tantangan era digital.

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Era Digital, Sopan Santun, Strategi Guru.*

## ***Teachers' Strategies in Instilling Politeness Behavior in Early Childhood in the Digital Era: A Study at Pos PAUD Balita Jaya***

### **Abstract**

*This study aimed to analyze teachers' strategies in instilling politeness behavior in early childhood in the digital era. The research employed a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and children at Pos PAUD Balita Jaya. The results showed that teachers applied several strategies, including modeling, habituation, advice, the use of educational digital media, and collaboration with parents. These strategies were effective in shaping children's polite behavior, such as respecting others, using appropriate language, and behaving according to social norms. Therefore, teachers play a crucial role in instilling politeness values in early childhood amid digital challenges.*

**Keywords:** *Early Childhood, Digital Era, Manners, Teacher Strategies.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, termasuk perilaku sopan santun. Pada masa ini, anak sangat mudah meniru perilaku yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Namun, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter anak (Putro, et al., 2023). Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku sosial anak, seperti berkurangnya interaksi langsung dan menurunnya sikap sopan santun (Apri Irianto, Nisa Sifatul Aulia, Ellisya Nur Fauziyyah Ramadhani, 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk membatasi waktu anak menggunakan gadget serta mengawasi konten yang mereka akses. Selain itu, memberikan contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, anak dapat belajar mengenali dan meniru perilaku yang positif dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang sopan dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini, termasuk kemampuan berkomunikasi dan bersikap santun (ELFASALAMAH, 2025). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak sejak dini. Dengan adanya bimbingan dan pembinaan yang baik dari guru, anak-anak dapat belajar cara berkomunikasi secara efektif dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pengajaran nilai-nilai sopan santun sejak dini juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengontrol emosi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan tidak merugikan. Sehingga, peran guru dalam membentuk karakter anak sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan sosial-emosional yang baik.

Guru memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter anak usia dini, terutama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial (Putri Hening Dwi Utami, Indriyanti H. Agil, 2026). Dalam konteks ini, strategi yang tepat sangat diperlukan agar nilai-nilai sopan santun dapat tertanam secara efektif meskipun anak hidup di era digital. Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada anak-anak. Membiasakan mereka menggunakan gadget secara bijak dan mengajarkan etika dalam berkomunikasi online juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter mereka. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi, guru dapat memastikan bahwa anak-anak dapat tetap menghormati norma sosial di tengah era digital yang terus berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di Pos PAUD Balita Jaya serta efektivitasnya dalam menghadapi tantangan era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan anak usia dini, wawancara dengan guru mengenai strategi yang mereka gunakan, serta studi dokumentasi terkait efektivitas strategi tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini dan sejauh mana strategi tersebut efektif dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini, serta memberikan insight bagi para guru dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini di era digital ini. Dengan demikian, upaya untuk menjaga nilai-nilai sopan santun dan moral pada anak usia dini dapat terus ditingkatkan secara efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Sugiyono, 2020). Metode penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan mengatasi masalah yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian lapangan, peneliti dapat secara langsung melibatkan diri dalam situasi yang sedang diteliti dan mendapatkan informasi yang lebih akurat. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat langsung perilaku dan interaksi antara subjek penelitian, sedangkan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman subjek secara mendalam. Studi dokumentasi juga akan menjadi bagian penting dalam penelitian ini, karena dapat memberikan konteks historis dan teoritis yang mendukung temuan penelitian (Assingkily, 2021). Dengan pendekatan kualitatif yang holistik ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang sedang diteliti.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian dilaksanakan pada 30 Maret-20 April tahun 2026 di Pos PAUD Balita Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap aktivitas anak, wawancara dengan orang tua, dan pengukuran tingkat kemampuan kognitif menggunakan tes standar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

### ***Target/Sasaran Penelitian***

Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan perilaku sopan santun kepada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini. Dengan adanya strategi yang efektif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak usia dini di Pos PAUD Balita Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Balita Jaya. Para guru akan dinilai berdasarkan pengetahuan, keterampilan mengajar, dan interaksi dengan anak-anak, sedangkan anak-anak akan dinilai berdasarkan perkembangan kognitif, sosial, dan motorik mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Balita Jaya.

### ***Prosedur Penelitian***

Prosedur penelitian meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku sopan santun. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian akan didokumentasikan sebagai bagian dari data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku sopan santun pada siswa. Selain itu, prosedur

penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku positif pada siswa.

1. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pembentukan perilaku sopan santun pada siswa.
2. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku sopan santun pada siswa dapat digali lebih lanjut untuk memahami hubungan antara lingkungan belajar, metode pengajaran, dan pengaruh sosial terhadap perkembangan karakter siswa.
3. Selain memberikan rekomendasi kepada guru, peneliti juga dapat melibatkan orang tua atau keluarga siswa dalam proses pembentukan perilaku positif agar pendekatan tersebut menjadi holistik dan berkelanjutan.
4. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku sopan santun bisa diperluas ke area ekstrakurikuler, program sekolah ramah anak, atau kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa.
5. Penggunaan data penelitian ini tidak hanya sebatas untuk analisis internal di tingkat sekolah, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai positif pada peserta didik.

### **Data dan Instrumen**

Data berupa data primer dari hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden, sedangkan lembar observasi membantu peneliti dalam mencatat detail dari situasi yang diamati. Kombinasi kedua instrumen ini memberikan hasil yang komprehensif dan mendalam dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari para responden. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kombinasi dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dapat memberikan hasil penelitian yang komprehensif dan akurat.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisir dan menyajikan data secara visual, seperti dalam bentuk tabel atau grafik. Setelah data direduksi dan disajikan, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyimpulkan temuan atau hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, proses analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Pos PAUD Balita Jaya menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Mereka menggunakan metode modeling, yakni dengan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak untuk meniru. Selain itu, guru juga memanfaatkan reinforcement positif ketika anak menunjukkan perilaku sopan santun. Selain itu, mereka juga menggunakan permainan peran

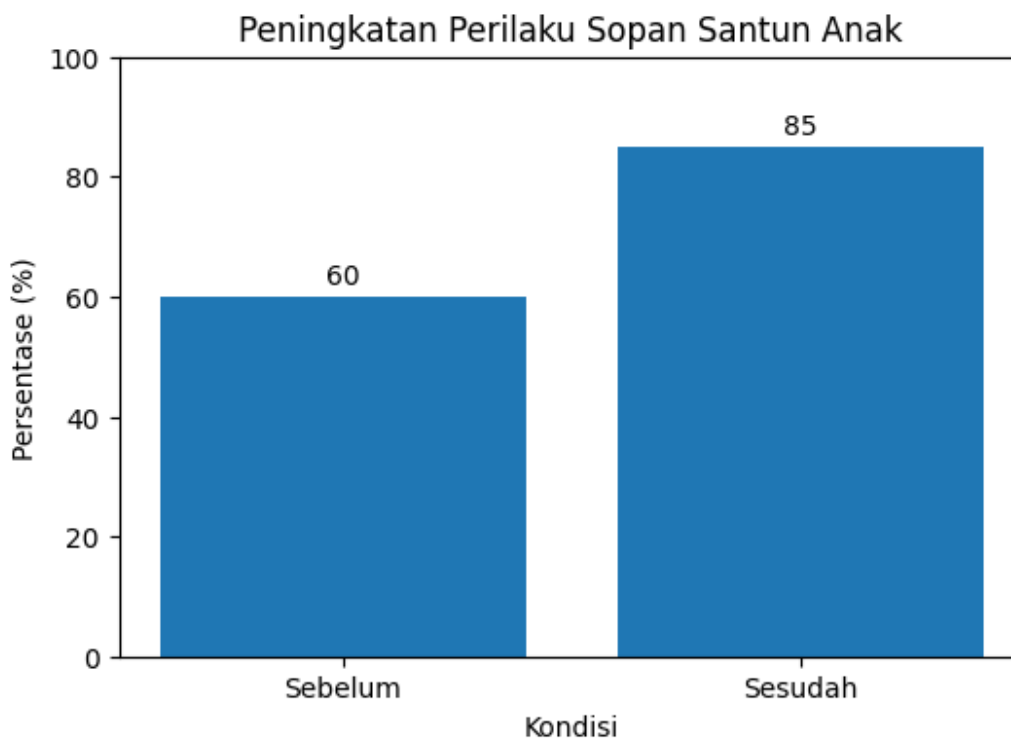
untuk mengajarkan anak tentang pentingnya berinteraksi secara sopan dengan orang lain. Dengan berbagai strategi ini, guru di Pos PAUD Balita Jaya berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan perilaku positif pada anak-anak usia dini.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini

No.	Strategi	Implementasi
1	Keteladanan	Guru memberi contoh perilaku santun
2	Pembiasaan	Membiasakan salam dan terima kasih
3	Pemberian Nasihat	Mengarahkan perilaku anak
4	Media Digital Edukatif	Video edukasi sopan santun
5	Kolaborasi Orang Tua	Komunikasi intensif dengan wali

Berdasarkan Tabel 1, strategi keteladanan dan pembiasaan menjadi metode yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini lebih mudah belajar melalui contoh langsung dan pengulangan perilaku. Dengan adanya strategi keteladanan dan pembiasaan yang dominan, pendidik dapat lebih fokus pada memberikan contoh langsung dan pembiasaan kepada anak-anak usia dini. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempercepat proses pembentukan karakter anak-anak. Dengan demikian, anak-anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai positif dan perilaku yang diinginkan melalui metode ini.

1. Menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana keteladanan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak usia dini.
2. Memperluas pembahasan mengenai strategi pembiasaan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan anak-anak pada usia yang sangat muda.
3. Mendiskusikan contoh konkret dari implementasi metode keteladanan dan pembiasaan di lingkungan pendidikan anak usia dini.
4. Menganalisis perbedaan antara pendekatan keteladanan dan pembiasaan dengan metode-metode lain dalam proses belajar mengajar anak usia dini.
5. Melihat relevansi dari penggunaan strategi ini dalam konteks kehidupan sehari-hari anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 1. Peningkatan Perilaku Sopan Santun Anak Setelah Penerapan Strategi Guru

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas. Pembahasan juga dapat mencakup interpretasi terhadap temuan yang ditemukan dalam data, serta implikasi praktis dan teoretis dari hasil analisis. Dengan demikian, pembahasan menjadi jembatan yang menghubungkan antara data empiris dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pembahasan juga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pembahasan memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas pemahaman terhadap hasil penelitian.

## **SIMPULAN**

Peningkatan ini terjadi karena anak usia dini berada pada fase imitasi, sehingga mereka cenderung meniru perilaku guru sebagai model utama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku). Selain itu, penggunaan media digital edukatif juga menjadi strategi yang relevan di era digital. Media ini membantu anak memahami konsep sopan santun secara visual dan menarik. Namun, penggunaannya tetap harus didampingi oleh guru agar tidak berdampak negatif.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai sopan santun. Lingkungan keluarga yang mendukung akan memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru terbukti efektif dalam membentuk perilaku sopan santun anak usia dini, meskipun berada di tengah tantangan era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apri Irianto, Nisa Sifatul Aulia, Ellisya Nur Fauziyyah Ramadhani, S. P. S. (2024). *STUDI DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. 154–165.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- ELFASALAMAH. (2025). *HIPER REALITAS DUNIA VIRTUAL GENERASI ALPHA PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (STUDI PADA SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG)*.
- Putri Hening Dwi Utami, Indriyanti H.Agil, S. (2026). *PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM ANAK USIA DINI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL*. 7210(1), 1–14.
- Putro, K. Z., Ichsan, I., Febiyanto, A., & Assingkily, M. S. (2023). Pesan dan kearifan lokal bagi kebutuhan moral (karakter) dan agama anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4500>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.